

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE MANAGEMENT* PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND *SELF-CARE MANAGEMENT* AMONG PATIENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELITUS

Nindya Andhini.S¹, Zuriati²

^{1,2,3}Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Cikarang

Corresponden Email: zuriati3781@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi masalah kesehatan global maupun nasional, termasuk di Jawa Barat yang menyumbang sekitar 39.979 kasus. **Tujuan :** penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan self care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rs. Bhakti Husada Cikarang. **Metode :** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional ini melibatkan 81 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Variabel yang diteliti meliputi dukungan keluarga dan self care management, dengan analisis univariat dan uji Chi-Square. **Hasil :** Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 42 responden (51,9%) dan self care management yang baik sebanyak 41 responden (50,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan self care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. **Kesimpulan :** Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, semakin baik pula self care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. **Saran :** Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan melibatkan keluarga dalam perawatan pasien untuk mendukung peningkatan self care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Self care management, Diabetes melitus

ABSTRACT

Introduction: Diabetes Mellitus is a chronic disease with a continuously increasing prevalence, making it a major global and national public health problem, including in West Java, which reported approximately 39,979 cases. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between family support and self-care management among patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Bhakti Husada Hospital, Cikarang. **Methods:** This quantitative study employed a cross-sectional approach. A total of 81 respondents were selected using a purposive sampling technique. The variables studied were family support and self-care management. Data were analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test. **Results:** Most respondents had supportive family support (42 respondents; 51.9%) and good self-care management (41 respondents; 50.6%). The Chi-Square test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between family support and self-care management among patients with Type 2 Diabetes Mellitus. **Conclusion:** Better family support is associated with better self-care management among patients with Type 2 Diabetes Mellitus. **Recommendation:** Healthcare professionals are encouraged to involve family members in providing education and support to improve self-care management among patients with Type 2 Diabetes Mellitus.

Keywords: Family Support, Self-Care Management, Diabetes mellitus.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular kronis yang menjadi masalah kesehatan global dan terus mengalami peningkatan. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau kombinasi keduanya (Arania, 2021). Hiperglikemia yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, neuropati, retinopati, hingga luka kaki diabetik yang berisiko menyebabkan amputasi. Kondisi tersebut menyebabkan diabetes melitus membutuhkan pengelolaan jangka panjang dan perawatan mandiri yang dilakukan secara konsisten (Angriani, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022, jumlah penderita diabetes melitus di dunia mencapai sekitar 830 juta jiwa (Arania, 2021). Di Indonesia, diabetes melitus juga menjadi salah satu masalah kesehatan yang terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, jumlah penderita diabetes diperkirakan mencapai sekitar 10 juta orang (Resti & Cahyati, 2022). Data nasional juga menunjukkan bahwa kasus diabetes melitus pada semua kelompok umur mencapai 1.017.290 kasus (Wahidah & Rahayu, 2022). Provinsi Jawa Barat termasuk wilayah dengan jumlah kasus diabetes melitus yang cukup tinggi, yaitu sekitar 39.979 kasus (Maspupah et al., 2022). Tingginya jumlah kasus tersebut meningkatkan kebutuhan terhadap pelayanan dan pengelolaan diabetes melitus secara berkelanjutan.

Pengelolaan diabetes melitus tidak hanya bergantung pada terapi medis, tetapi juga membutuhkan kemampuan pasien dalam melakukan self care management. Self care management merupakan serangkaian perilaku perawatan diri yang dilakukan pasien untuk mengelola penyakitnya, meliputi pengaturan pola makan, kepatuhan terhadap pengobatan, aktivitas fisik, pemantauan kadar glukosa darah, dan perawatan kaki (Maspupah, 2022). Pelaksanaan self care management secara

konsisten berperan dalam membantu pasien mengendalikan kondisi penyakit dan menurunkan risiko komplikasi. Namun, penerapannya dapat menjadi tantangan karena pasien perlu mempertahankan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Faktor seperti kurangnya motivasi, kejenuhan menjalani pengobatan, kondisi psikologis, dan lingkungan sosial dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri (Resti & Cahyati, 2022; Wahidah & Rahayu, 2022).

Salah satu faktor sosial yang berperan dalam pelaksanaan self care management adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang diberikan kepada pasien selama menjalani perawatan. Dukungan emosional dapat berupa perhatian dan kesediaan mendengarkan keluhan pasien. Dukungan informasional dapat diberikan melalui pemberian informasi dan pengingat mengenai pengobatan maupun kontrol kesehatan. Dukungan instrumental berupa bantuan secara langsung, sedangkan dukungan penghargaan dapat diberikan melalui pujian dan motivasi. Bentuk dukungan tersebut dapat membantu pasien mempertahankan perilaku perawatan diri dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengelolaan diabetes melitus (Arania et al., 2021; Friedman, 2021; Febrianty, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan self care management pada pasien diabetes melitus. Bar (2025) menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang tinggi memiliki kepatuhan diet, konsumsi obat, dan pemantauan kadar gula darah yang lebih baik dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang rendah. Damayanti (2023) juga menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dengan peningkatan perilaku perawatan diri dan pengendalian glikemik. Selain itu, Rahman (2023) dan Hidayatin (2023) menunjukkan bahwa self care management berhubungan dengan pengendalian kadar glukosa darah. Febrianty (2023) juga menemukan bahwa edukasi yang

terstruktur dapat meningkatkan kepatuhan terhadap manajemen perawatan diri pasien diabetes melitus. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri berkaitan dengan berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga dan edukasi kesehatan.

Kurangnya dukungan keluarga dapat menjadi hambatan bagi pasien dalam menjalankan self care management. Pasien yang kurang memperoleh perhatian dan pendampingan dapat mengalami kesulitan dalam menjaga kepatuhan minum obat, mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sebaliknya, keterlibatan keluarga dapat membantu pasien menghadapi berbagai hambatan selama menjalani pengobatan. Hal ini menjadi penting karena sebagian besar aktivitas self care dilakukan pasien di rumah dan berlangsung dalam jangka panjang (Oktaviana et al., 2022; Arania et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap 9 pasien diabetes melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang menunjukkan bahwa 5 pasien belum mendapatkan dukungan keluarga secara optimal. Beberapa pasien menyampaikan bahwa anggota keluarga tidak selalu dapat mengantar atau mendampingi saat melakukan kontrol karena kesibukan bekerja dan aktivitas lainnya. Beberapa pasien juga menyatakan bahwa keluarga jarang mengingatkan jadwal kontrol, kepatuhan minum obat, dan penerapan pola makan yang dianjurkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga masih perlu diperhatikan dalam membantu pasien menjalankan self care management.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Desain cross sectional merupakan penelitian observasional yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari populasi pada satu waktu tertentu. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara

variabel independent dan dependen melalui pengukuran yang dilakukan secara bersamaan, sehingga dapat dianalisis untuk melihat adanya antar variabel dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus yang menjalani pemeriksaan di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang dengan jumlah 101 pasien. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel, diperoleh 81 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 81 pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian dilaksanakan di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang pada 8 Februari 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel hasil analisa univariat distribusi frekuensi dan analisa bivariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Data Demografi Pasien RS. Bhakti Husada Cikarang Tahun 2026

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	39	48,1%
Laki-laki	42	51,9%
Usia		
26-35 Dewasa Awal	26	32,1%
36-47 Dewasa Akhir	10	12,3%
48-60 Pra Lansia	45	55,6%
Pendidikan		
SD	11	13,6%
SMP	17	21,0%
SMA	30	37,0%
Perguruan Tinggi	23	28,4%
Pekerjaan		
PNS	9	11,1%
IRT	16	19,8%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dari 81 responden. Berdasarkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 42 orang (51,9%). Berdasarkan rentang usia berada pada usia 48–60 tahun yaitu sebanyak 45 orang (55,6%). Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 30 orang (37,0%). Berdasarkan pekerjaan

swasta sebanyak 40 orang (49,4%). Berdasarkan berstatus sudah menikah sebanyak 59 orang (72,8%). Adapun berdasarkan lama menderita diabetes melitus (DM), sebagian besar menderita DM selama 3 tahun sebanyak 21 orang (25,9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Melitus Di RS. Bhakti Husada Cikarang

Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Mendukung	42	51,9%
Tidak Mendukung	39	48,1%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel, dari 81 responden diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki dukungan lebih mendukung, yaitu sebanyak 42 orang (51,9%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Self Care Management Pasien Diabetes Melitus Di RS. Bhakti Husada Cikarang

Self Care Management	Jumlah	Presentase (%)
Baik	41	50,6%
Kurang	40	49,4%
Total	81	100%

Berdasarkan frekuensi tabel, dari 81 responden diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki Self Care Management lebih baik, yaitu sebanyak 41 orang (50,6%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rs.Bhakti Husada Cikarang

Dukungan Keluarga (%)	Self Care Manajemen Baik (%)	Self Care Manajemen Kurang (%)	Total N	p-value
Mendukung	32 (39,5%)	9 (11,1%)	41 (50,6%)	0,000
Tidak Mendukung	10 (12,3%)	30 (37,0%)	40 (49,4%)	
Total (100%)	42 (51,9%)	39 (48,1%)	81	

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan dari 81 responden dirumah sakit Bhakti Husada Cikarang tahun 2026 mendapatkan dukungan keluarga

mempunyai self care management baik sebanyak 32 orang (39,5%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mempunyai self care management kurang sebanyak 10 orang (12,3%). Hasil Uji Statistik dengan analisa Uji Chi-Square di peroleh nilai signifikan p-value = 0.000 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara statistic antara Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Poliklinik RS Bhakti Husada Cikarang.

1. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fira Veronika (2021) tentang hubungan dukungan keluarga dan tingkat stres dengan self management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Sukodono. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori mendukung sebesar 66,1%, sedangkan kategori tidak mendukung sebesar 31,7%. Dukungan keluarga berupa perhatian, motivasi, bantuan, dan pendampingan dapat membantu pasien menjalankan pengelolaan Diabetes Melitus secara lebih teratur.

Menurut Bar dan Damayanti (2021), dukungan keluarga berperan dalam membantu pasien Diabetes Melitus mempertahankan perilaku kesehatan melalui perhatian, motivasi, pengawasan, pendampingan, dan bantuan dalam memenuhi kebutuhan perawatan. Pamungkas et al. (2023) juga menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dapat membantu pasien menjalankan pengobatan dan perawatan secara konsisten. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga yang mendukung dapat membantu pasien menjalankan pengobatan, mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, memantau kadar gula darah, dan melakukan kontrol kesehatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis

kuesioner, dukungan keluarga pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 secara umum sudah tergolong baik. Dukungan penghargaan terlihat paling baik melalui pemberian pujian atas usaha pasien dalam menaati diet. Namun, dukungan emosional masih perlu ditingkatkan, terutama dalam bentuk pendampingan serta kesediaan keluarga meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita dan keluhan pasien. Sementara itu, dukungan informasional dalam bentuk pengingat untuk melakukan kontrol gula darah menunjukkan kondisi yang relatif lebih baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keluarga telah memberikan dukungan dalam pengelolaan Diabetes Melitus, tetapi keterlibatan emosional keluarga masih perlu diperkuat.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (51,9%), berusia 48–60 tahun sebanyak 45 responden (55,6%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 30 responden (37,0%), dan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 40 responden (49,4%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki aktivitas pekerjaan, sehingga dukungan keluarga diperlukan untuk membantu pasien menjalankan perawatan Diabetes Melitus secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien memperoleh dukungan keluarga dalam kategori mendukung. Dukungan keluarga berperan dalam membantu pasien menjalankan perawatan Diabetes Melitus Tipe 2 melalui perhatian, motivasi, pengingat, pendampingan, bantuan, dan penghargaan.

2. Self Care Management

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 81 responden pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang,

sebanyak 41 responden (50,6%) memiliki self care management dalam kategori baik, sedangkan 40 responden (49,4%) berada dalam kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu melakukan perawatan diri dalam mengelola Diabetes Melitus Tipe 2, meskipun perbedaan antara kedua kategori relatif kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Adelia (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Melitus memiliki self care management dalam kategori baik sebesar 75,0%.

Menurut Wabula dan Rismayanti (2025) menjelaskan bahwa self care management merupakan kemampuan individu dalam mengelola penyakit melalui perilaku perawatan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2, self care management meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan terhadap pengobatan, pemeriksaan kadar glukosa darah, dan perawatan kaki.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, self care management responden secara umum sudah cukup baik. Kontrol kesehatan menjadi aspek yang paling baik dilakukan, sedangkan konsumsi sayur dan buah masih perlu ditingkatkan. Pada pernyataan negatif, perilaku lupa atau melewatkan jadwal minum obat menjadi masalah utama dalam self care management, sedangkan perilaku melewatkan aktivitas fisik relatif lebih rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden perlu mempertahankan keteraturan kontrol kesehatan serta meningkatkan pengaturan pola makan dan kepatuhan terhadap pengobatan.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar berusia 48–60 tahun sebanyak 45 responden (55,6%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 30 responden (37,0%), dan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 40 responden

(49,4%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa dan masih memiliki aktivitas pekerjaan, sehingga perlu mengatur waktu antara pekerjaan dan pelaksanaan perawatan Diabetes Melitus.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien memiliki self care management dalam kategori baik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kontrol kesehatan merupakan aspek yang sudah dilakukan dengan baik, sedangkan pengaturan pola makan dan kepatuhan terhadap pengobatan masih perlu ditingkatkan. Pasien perlu mempertahankan perawatan diri secara konsisten melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, pemantauan kadar gula darah, dan kontrol kesehatan secara teratur untuk mendukung pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 secara optimal.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square terhadap 81 responden pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RS Bhakti Husada Cikarang, diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dengan self care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Menurut Arania dan Friedman (2021), dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Dukungan emosional dapat diberikan melalui perhatian, kepedulian, empati, dan kesediaan keluarga mendengarkan keluhan pasien. Dukungan informasional dapat berupa pemberian informasi, nasihat, arahan, dan pengingat mengenai perawatan. Dukungan instrumental

diberikan melalui bantuan secara langsung, seperti mendampingi pasien melakukan kontrol, membantu memenuhi kebutuhan pengobatan, serta membantu kebutuhan perawatan. Dukungan penghargaan diberikan melalui pujian, motivasi, dan penghargaan terhadap usaha pasien dalam menjalankan perawatan. Bentuk dukungan tersebut dapat membantu pasien merasa diperhatikan, meningkatkan motivasi, serta mendorong pasien menjalankan pengelolaan Diabetes Melitus secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan self care management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga melalui perhatian, komunikasi, motivasi, pengingat, bantuan, dan pendampingan dapat membantu pasien menjalankan perawatan diri secara lebih konsisten. Pada penelitian ini, perhatian dan pendampingan keluarga masih perlu ditingkatkan. Pada self care management, konsumsi sayur-sayuran dan buah juga masih perlu diperhatikan, sedangkan perilaku melewatkan aktivitas fisik relatif lebih baik.

KESIMPULAN

Dari total 81 responden, sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik, yaitu sebanyak 42 responden (51,9%). Dari 81 responden, mayoritas memiliki self care management yang baik, yaitu sebanyak 41 responden (50,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan self care management pada pasien diabetes melitus, yang ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pasien Diabetes Melitus Tipe 2 diharapkan

meningkatkan konsistensi dalam menjalankan self care management, terutama dalam pengaturan pola makan dan kepatuhan minum obat. Keluarga diharapkan memberikan dukungan secara aktif melalui pendampingan, perhatian, mendengarkan keluhan, serta mengingatkan jadwal minum obat dan pemeriksaan gula darah. RS Bhakti Husada Cikarang diharapkan dapat mengembangkan edukasi yang melibatkan keluarga sebagai pendamping pasien, khususnya mengenai dukungan emosional dan kepatuhan pengobatan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor lain yang berhubungan dengan self care management pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Bhakti Husada Cikarang dan RS Bhakti Husada Cikarang yang telah memberikan dukungan serta izin dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Alfaqih. (2022). *Manajemen Penatalaksanaan Diabetes Mellitus*. Guepedia.
- Angriani, S. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 102–106.
- Arania, R., Triwahyuni, T., Prasetya, T., & Cahyani, S. D. (2021). Hubungan Antara Pekerjaan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3), 163–169.

<https://doi.org/10.33024/jmm.v5i3.4110>

- Bar, A., Adna Afriani, D., & Masyitah, D. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan keteraturan kontrol kadar gula darah dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Ners*, 9(2), 1253–1258.
- Damayanti, A. E., Subiyanto, P., & Febriani, D. H. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Self-Management Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Prolanis Puskesmas Depok III. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 188–200.
- Fajrunni'mah. (2021). Pemeriksaan Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus (Studi Fenomenologi). *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2), 495–506.
- Herawati, D. (2025). *Penerapan Diabetes Self Management Education (DMSE) Melalui Flip Chart dalam Asuhan Keperawatan Pasien Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II*. Universitas Bhakti Kencana PSDKU Garut.
- Hidayatin, T. (2023). Hubungan self care management dengan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus. *Mejora Medical Journal Awatara*, 1(1), 8–16.
- Jayanti. (2022). Gambaran karakteristik pasien diabetes melitus di puskesmas Semen tahun 2021. *Jenggala: Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 55–62.
- Marlina. (2025). *BUKU PANDUAN SELF-MANAGEMENT PASIEN DIABETES MELLITUS*. Dunia Penerbitan buku.
- Marlina, N., Kep, M., Mulfianda, N. R., Kep, M., Nurhidayah, N. I., & Kep, M.

(2025). *BUKU PANDUAN SELF-MANAGEMENT PASIEN DIABETES MELLITUS*. Dunia Penerbitan buku.

Maspupah, T., Siagian, T. D., Pakhpahan, J., & Octavianie, G. (2022). Perilaku Pencegahan dan Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Produktif di Kabupaten Bogor Tahun 2021: Prevention Behavior and Risk of Type 2 Diabetes Mellitus in the Productive Age in Bogor Regency in 2021. *Journal of Public Health Education*, 2(1), 1–12.

Oktaviana, E., Nadrati, B., Supriyatna, L. D., & Zuliardi, Z. (2022). Pemeriksaan

gula darah untuk mencegah peningkatan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Lentera*, 2(2), 232–237.

Pratiwi. (2025). Hubungan Lima Pilar Pengelolaan Diabetes Melitus dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas Bernung. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(3), 120–126.

Pamungkas (2023). Hubungan dukungan keluarga dan keteraturan kontrol kadar gula darah dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Ners*, 9(2), 1253–1258.